

Analisis Peran Stakeholders pada Gapoktan Segar dalam Mengelola Usaha Omah Kopi Ndorog di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri

Jessica Arum Sabattini^{1*}, Eny Lestari¹, Dwiningtyas Padmaningrum¹

¹ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*corresponding author: sabattiniarums554@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Usaha Omah Kopi Ndorog merupakan sektor rill dari KSU Gapoktan Segar mewadahi petani kopi dan merupakan bagian dari Gapoktan Segar. Penelitian ini membahas peran berbagai stakeholders dalam pengelolaan usaha kopi. Pentingnya sektor pertanian, khususnya kopi, merupakan komoditas unggulan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan daerah. Gapoktan Segar memiliki peran penting dalam mengorganisir petani kopi, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperluas akses pasar dan permodalan. Usaha Kopi Ndorog awalnya dikelola oleh BUMDes, sejak 2019 dikelola oleh Gapoktan Segar juga menjumpai banyak tantangan seperti produk sedikit tapi permintaan besar, pembiayaan, juga pemasaran yang belum efektif. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis stakeholder yang terlibat dan peran stakeholders dalam mengelola usaha kopi Ndorog. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri, terdapat 6 informan yang ditentukan secara purposive (sengaja). Data dari data primer dan sekunder dihasilkan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan ada peran stakeholders baik secara aktif, partisipatif, dan pasif. Didalamnya juga terlihat adanya peran stakeholders yang ada dalam analisis peran stakeholders. Terdapat 7 peran stakeholders dalam pemberdayaan UMKM yang meliputi fasilitator, motivator, stabilisator, koordinator, inovator, dan pembimbing. Peran masing-masing sangat mempengaruhi dalam keberhasilan memberdayakan petani lokal, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pemasaran bahkan hingga ekspor.

Kata kunci : Stakeholders, Kopi, Pengelolaan Usaha

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Dalam perekonomian nasional ada banyak sektor yang menunjang. Dimana sektor pertanian menjadi komponen yang sangat strategis karena memiliki kontribusi yang cukup besar pada PDB, pendapatan ekspor, dan mempekerjakan jutaan orang. Berdasarkan subsektor perkebunan terdapat komoditi-komoditi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Menurut Pamungkas and Rinardi (2023) kopi adalah salah satu komoditi pada sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki peran sebagai sumber devisa negara. Kopi juga merupakan salah satu produk unggulan Indonesia pada ekspor dari komoditas perkebunan. Komoditas kopi memiliki peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan, dan sumber pendapatan bagi petani maupun pelaku ekonomi lain yang berhubungan dengan kopi.

Kelembagaan petani yang ada saat ini dan masih sering dijumpai yaitu Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomer : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk memajukan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk. Faktor geografis, peran dan kerja sama dari berbagai pihak atau stakeholders (pemangku kepentingan) memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil produksi kopi. Pengaruh yang besar akan terjadi ketika stakeholder mengerti dan melakukan tugas tanggung jawabnya. Selain itu tingkat kepuasan stakeholder dalam kerja sama juga menjadi perhatian.

Kelompok tani di Indonesia masih di dominasi dengan petani padi. Kelompok tani kopi di Indonesia belum banyak padahal kopi di Indonesia memiliki potensi yang besar. Melihat hasil produksi kopi tahun 2021 Indonesia mencapai 786,2 ribu ton, dengan jumlah ekspor mencapai 387,26 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2021). Jumlah tersebut didapatkan dari perkebunan rakyat 99,32% 780,9 ribu ton, perkebunan besar negara 0,53% 4 ribu ton, dan perkebunan besar swasta 0,15% 1,2 ribu ton. Hal ini membuktikan bahwa komoditas kopi memiliki potensi dan didominasi perkebunan rakyat. Provinsi Jawa Tengah sendiri mampu menghasilkan produksi kopi mencapai 26.549,22 ton. Wonogiri yang salah satu kabupaten di Jawa Tengah memproduksi 424,69 ton pada tahun 2021. Terdapat beberapa daerah yang cocok untuk budidaya kopi di Kabupaten Wonogiri. Hasil produksi kopi sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri

No	Kecamatan	Hasil Produksi(ton)
1.	Batuwarno	12,50
2.	Karangtengah	91,55
3.	Tirtomoyo	12,50
4.	Kismantoro	16,65
5.	Bulukerto	20,80
6.	Puhpelem	41,60
7.	Slogohimo	54,09
8.	Jatipurno	37,50
9.	Girimarto	137,50

Sumber: Kabupaten Wonogiri dalam Angka 2023

Berdasarkan tabel 1 Girimarto merupakan kecamatan yang memiliki hasil produksi paling banyak. Meski begitu UMKM kopi mulai aktif untuk memproduksi dan mengembangkan kopi dari daerah masing-masing. UMKM tersebut ada Wonogirich dikelola oleh Yosep Bagus Adi Santoso, Kopiwonogiri dikelola oleh Anto, Widjikopi oleh Bambang, Raja Rasa Karangtengah oleh Yenu, dan Omah Kopi Ndorog oleh Gapoktan Segar (Ardhanariswari, 2020). Salah satu UMKM yang mengelola dan memproduksi kopi di Girimarto adalah Gapoktan Segar dengan brand Kopi Ndorog.

Wonogiri yang salah satu kabupaten di Jawa Tengah memproduksi 424,69 ton pada tahun 2021. Girimarto merupakan kecamatan yang memiliki hasil produksi paling banyak. Ada beberapa pelaku UMKM Kopi yang mulai aktif untuk memproduksi dan mengembangkan kopi dari daerah masing-masing. Mulai tahun 2017 hasil kopi dikelola oleh BUMDes dengan produk “Kopi Semagar” dan saat itu petani juga mulai banyak menanam kopi. Masuk tahun 2019 pengelola usaha kopi berpindah ke Gapoktan Segar dan nama produk berganti menjadi “Ndorog Coffee Wonogiri.

Omah Kopi Ndorog bergerak sebagai sektor riil KSU Gapoktan Segar. KSU Gapoktan Segar yang saat ini memiliki 50 anggota merupakan bagian dari Gapoktan Segar. Dimana awalnya kelompok tani kopi yang tergabung dalam Gapoktan Segar hanya 2 kelompok saja yang aktif. Akan tetapi, saat ini di setiap Dusun Semagar sudah terdapat kelompok tani kopi dengan jumlah 8 kelompok. Dengan jumlah petani kopi yang ada di Desa Semagar ada 200 orang.

Peran stakeholder dalam membangun usaha Kopi ndorog sangat berpengaruh Analia (2020) menyatakan bahwa analisis stakeholder adalah sistem mengenai kumpulan informasi kelompok maupun individu yang terkait, kategori informasi, serta penjelasan kemungkinan konflik antar kelompok dan keadaan yang memungkinkan terjadinya trade off. Sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal maupun kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Fungsi analisis peran stakeholder dalam mengelola usaha atau perkembangan usaha menjelaskan bagian yang dapat mendorong terjadinya perbaikan dan pengembangan usaha menjadi lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, yang dilaksanakan di tiga Metode dasar yang dilakukan penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja (purposive) pada Gapoktan Segar yang terletak di

Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Dimana merupakan salah satu pengelola kopi yang ada di Kecamatan Girimarto yang merupakan penghasil kopi terbanyak. Selain itu juga menjadi salah satu UMKM yang di dampingi oleh Bank Indonesia. Menurut Anggito (2018) penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya dalam penulisannya data dan fakta dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Informan penelitian ditentukan berdasarkan key persons atau tokoh kunci yang ditentukan dengan purposive atau sengaja. Penentuan informan dilakukan dengan purposive atau sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian ditentukan berdasarkan key persons atau tokoh kunci yang ditentukan dengan purposive atau sengaja. Informan penelitian berjumlah 6 orang. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Akan tetapi dalam buku yang telah direvisi (2014) mengemukakan data reduction diganti dengan data condensation. Data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan uji atau keabsahan data dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif meningkatkan ketekunan, Triangulasi, dan Menggunakan bahan referensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopi Ndorog merupakan brand kopi lokal yang berasal dari Desa Semagar, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Kopi Ndorog merupakan unit usaha sektor riil yang dikelola Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Segar sebagai hasil inovasi pengembangan potensi kopi lokal Desa Semagar. Kopi Ndorog diambil dari nama perkebunan kopi di Desa Semagar, yaitu perkebunan “Ndorog”. Berada pada ketinggian 850-1200 mdpl dan termasuk dalam wilayah lereng Lawu Selatan, membuat perkebunan Ndorog memiliki kelebihan kopi mudah tumbuh di wilayah tersebut. Adapun Kopi Ndorog berdiri sejak tahun 2019 dan terus berkembang hingga saat ini menjadi koperasi produksi. Usaha pengembangan kopi ini dapat menjadi penggerak pengembangan desa salah satunya karena dikelola bersama oleh Gapoktan.



Gambar 1. Produk Kopi Ndorog

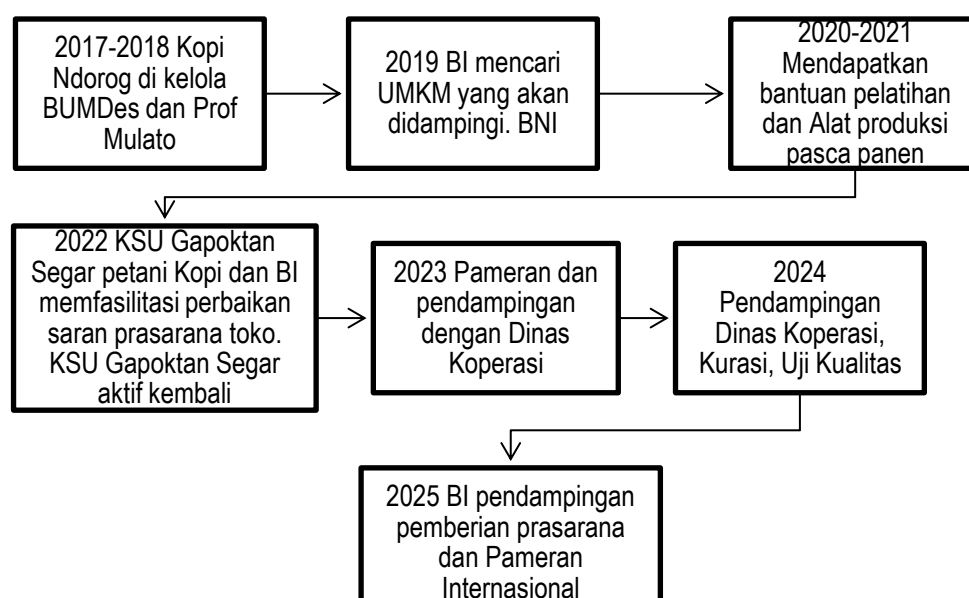
Sejarah Kopi Ndorog pada awalnya dikelola oleh BUMDes pada tahun 2017 dengan hasil produk “Kopi Semagar” dan petani Desa Semagar mulai banyak yang menanam kopi. Kepengurusan BUMDes berganti dan pengurus baru masih sangat awam terkait kopi. Tahun 2019 pengelolaan usaha kopi berpindah ke Gapoktan Segar dan nama produk berganti menjadi “Kopi Ndorog”. Tahun 2020 mendapat program bantuan pendampingan UMKM dari Bank Indonesia. Pendampingan yang dilakukan Bank Indonesia dengan memberikan pelatihan baik itu kepada pengurus Kopi Ndorog maupun petani kopi. Bantuan dari BI yang meliputi alat roasting hingga alat pengolahan juga diberikan pada tahun 2021 selain alat pada tahun itu juga lolos kurasi BI, mendapatkan bantuan bibit, mendaftar PIRT hingga label halal. Bantuan pendampingan yang diperoleh juga bukan hanya dari BI saja juga dari banyak pihak hingga pada tahun 2022 terbentuklah KSU Gapoktan Segar. KSU yang terdapat simpan dan sektor riilnya Kopi Ndorog yang juga termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah.

Penelitian ini menggambarkan keterlibatan berbagai stakeholders (pemangku kepentingan) dalam pengelolaan usaha Kopi Ndorog yang berada di bawah naungan KSU Gapoktan Segar. Stakeholders tersebut meliputi petani kopi, pengelola harian, koperasi, lembaga pendamping seperti Bank Indonesia (BI) dan Bank BNI, serta dinas pemerintah dan akademisi. Awal pengembangan Kopi Ndorog ditandai dengan perjuangan

gigih dari para perintis yang melakukan pendataan petani kopi, hingga proses produksi yang melibatkan pengolahan kopi dari biji hingga produk jadi yang siap jual. Petani unggulan seperti Mbah Tukiman membawa pengalaman dan semangat baru yang mendorong petani lain untuk menanam kopi dan meningkatkan hasil produksi. Proses produksi dilakukan terutama oleh pengurus inti seperti Bu SL, Bu Sumani, dan Mbak A, dengan dukungan dari petani dan karyawan tidak tetap.

Proses pengolahan kopi dibagi menjadi 2 tempat. Proses produksi yang dilakukan mulai dari sortir, roasting, grinding, hingga pengemasan dilakukan oleh Bu SL dan Mbak A jika pesanan banyak dibantu Pak MF dan saudara Bu SL. Kopi Ndorog yang semakin berkembang didorong untuk mendirikan lagi koperasi dengan tujuan memberikan hasil yang lebih kepada petani melalui simpan di koperasi dan hasil penjualan produk Kopi Ndorog. Awal mula terbentuknya Koperasi Gapoktan Segar menurut itu dimulai dengan 4 orang yang berpatungan masing-masing 10 juta. Uang yang terkumpul menjadi modal awal dan orang-orang yang terlibat juga merupakan perintis awal Kopi Ndorog yang sekarang juga menjadi pengurusnya. Koperasi Gapoktan Segar belum ada karyawan dan saat ini masih dilakukan secara sukarela. Bahan baku yang masih terbatas ini yang membuat produksinya masih bergantung dengan hasil pada petani dan jika hasilnya sedikit hanya mampu untuk memutar usaha saja. Permintaan yang masuk pada Omah Kopi Ndorog sebenarnya sangat banyak dan diminta dalam jumlah besar akan tetapi hasil produksi kopi belum bisa menjangkau semua permintaan yang masuk. Pelanggan Kopi Ndorog banyak bahkan sampai dibatasi dalam pembelian karena kekurangan bahan. Pelanggan ini juga merupakan pelaku utama dalam produksi kopi.

Informasi yang didapatkan dari Mbak A selain Bu SL, Bu Sum, Pak MF, petani-petani, dan pelanggan stakeholders lain diluar utama yang terlibat adalah Bank Indonesia (BI) karena masih melakukan pendampingan sampai saat ini. BI melakukan pendampingan sejak tahun 2019 hingga saat ini tahun 2025.



Gambar 2. Timeline Usaha Omah Kopi Ndorog

Pendampingan dari BI sejak 2019 memberikan pelatihan budidaya kopi, penyediaan alat pasca panen, bibit kopi, serta fasilitasi pemasaran dan pameran baik di dalam maupun luar negeri. BI berperan sebagai motivator dan fasilitator utama dalam pengembangan usaha kopi ini. Selain itu, BNI turut mendukung pemasaran melalui pameran, sedangkan Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi memberikan pelatihan dan pendampingan administratif hingga ke petani. Kolaborasi dengan akademisi UNS melalui program Kedaireka juga membantu peningkatan kuantitas dan kualitas produksi kopi.

Bank Indonesia atau BI memberikan pendampingan kepada Kopi Ndorog. Pendampingan yang BI lakukan dengan berperan sebagai fasilitator. BI melakukan pendampingan pertama kali pada tahun 2020 BI memfasilitasi petani kopi untuk mendapatkan pelatihan terkait budidaya kopi yang baik. Petani yang mengikuti pelatihan ada 50 orang. Setelah itu BI memfasilitasi Kopi Ndorog peralatan mesin pasca panen kopi hingga produksi yang meliputi pulper baller, mesin grading, mesin roasting, mesin packing(sealler) hingga motor roda

tiga Viar. Pak SG bercerita pada tahun 2023 juga memberikan bibit kopi jenis robusta dan arabica sejumlah 4000 pohon kepada petani. Pada saat ini BI juga masih mendampingi Kopi Ndorog untuk terus berproses. Tahun 2024 kegiatan yang dilakukan Kopi Ndorog melakukan pembaruan e-katalog. BI juga memfasilitasi Kopi Ndorog untuk ikut serta uji kualitas kopi (kurasi) dan memberikan bantuan sarana distribusi berupa mobil. Alat pembuat minuman kopi dan diikuti pameran. BI ini merupakan penyemangat bagi Kopi Ndorog untuk lebih berkembang dan belajar kopi. BI memiliki peran sebagai motivator bagi Kopi Ndorog dengan diikutsertakan pameran sekelas BI di berbagai tempat di Indonesia yang dimana kesempatan tersebut tidak semua UMKM Kopi itu bisa ikut. Hingga bisa hadir pada pameran World of Coffee Jakarta 2025 bahkan biji kopi robusta Kopi Ndorog dipresentasikan oleh 5758 coffeelab. Biji kopi robusta Ndorog memiliki nilai uji citarasa kopi 82,83. Selain itu Kopi Ndorog juga mengikuti pameran Tuttofood Milan di Italy. Pameran yang ikuti bukan hanya dari BI saja bahkan jauh sebelum BI masuk Kopi Ndorog sudah mengikuti pameran.

BNI juga rutin mengajak Kopi Ndorog untuk pameran. BNI bahkan memfasilitasi Kopi Ndorog untuk bergabung dalam pameran yang diadakan BNI. Bahkan ketika pengelola tidak bisa hadir BNI mengkoordinator untuk produk Kopi Ndorog tetap hadir pada pameran yang dilakukan. Selain dari BI dan BNI ada dari dinas pemerintah yang mengajak pameran bahkan memberikan pelatihan untuk Kopi Ndorog. Dinas Pertanian mengajak pelatihan ke Suropadan Bapeltan. Dinas Koperasi mengajak pameran bahkan juga mendampingi dalam membentuk KSU Gapoktan Segar yang saat ini fokus pada petani kopi. Kolaborasi juga dilakukan dengan akademisi yang memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator.

Kolaborasi yang terjadi dari cerita Pak MF terjalin dengan akademisi UNS melalui program kedaireka pada tahun 2022-2023. Melalui kolaborasi tersebut Kopi Ndorog berfokus pada peningkatan kuantitas kopi pada petani. Selain itu pada tahun 2024 Omah Kopi Ndorog juga menjadi tempat praktikum Teknologi Produksi Tanaman Tahunan prodi Agroteknologi UNS. Gapoktan Segar juga berperan memberikan pelatihan terkait perkopian pada kelompok tani. Selain itu juga memfasilitasi petani kopi untuk memperoleh sertifikasi organik yang diadakan setiap 2 tahun sekali. Gapoktan Segar juga berperan secara tidak langsung dalam proses produksi produk Kopi Ndorog karena perannya berpengaruh langsung pada petani. Selain itu juga ada pendampingan yang dilakukan oleh Prof Mulato dari CCTC Solo. Prof Mulato itu membimbing dan memberikan pelatihan untuk pengelola Kopi Ndorog.

Keberhasilan Kopi Ndorog juga tidak lepas dari petani kopi yang edukasi yang dilakukan berhasil karena kopi yang dijual ke Kopi Ndorog semua memiliki grade 1. Bahkan kesulitan saat mencari grade 2, 3 dan 4. Petani kopi juga percaya kepada Kopi Ndorog untuk menjual hasil produksi kopi petani bahkan Mbah TG seorang petani kopi handal menjadi pemasok tetap sudah 4 tahun ini selalu menjual hasilnya ke Kopi Ndorog. Peran petani sebagai pemasok dengan menjalin hubungan baik dan menjaga kualitas produk demi menjaga keseimbangan dan keberlanjutan sistem. Kopi Ndorog sudah mencoba untuk berinovasi dengan membuat kopi drip, menjual minuman kopi siap minum, dan menjual affogato saat pameran. Akan tetapi belum terus dilanjutkan karena memerlukan izin untuk memproduksinya.

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Peran dapat dibagi menjadi peran individu dan peran umum. menurut Soekanto dalam (Brigette Lantaeda, Lengkong, and Ruru 2002) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktivitas kelompok seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. Usaha kopi Ndorog yang memiliki peran aktif yakni direktur Kopi Ndorog (Bu SL), Mbak A, Pak M, dan Bu SM. Sementara ini belum ada karyawan tetap dan masih dikerjakan secara sukarela.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada anggota kelompok yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Stakeholders usaha kopi Ndorog yang memiliki peran ini adalah Bank Indonesia, Dinas-dinas, dan kolaborasi dengan akademika.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, anggota kelompok menahan dari agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Stakeholders pada usaha Omah kopi Ndorog yang memiliki peran pasif ada Ketua Gapoktan Segar.

Stakeholders ini bukan hanya dari internal akan tetapi juga eksternal. Semua pihak juga yang memiliki kepentingan dapat dikatakan sebagai stakeholders. Stakeholders menerima dan memberikan pengaruh, serta mempunyai kepentingan dalam suatu program atau kebijakan yang keahliannya mampu memberikan pengaruh. Adapun berdasarkan stakeholder yang terlibat juga peran stakeholder yang juga telah dilihat di lapangan. Peran dan tanggung jawab tiap stakeholders pun berbeda-beda. Analisis peran stakeholders penting dilakukan untuk manajemen supaya dapat menjalin hubungan yang baik dan memaksimalkan stakeholder yang dimiliki.

Stakeholders didefinisikan sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Peran stakeholder yang terlibat dalam pemberdayaan UMKM berdasarkan Departemen Sosial (2005) dalam (Dr. Mintasih Indriayu *et al.* 2021) antara lain sebagai berikut:

- a. Fasilitator, stakeholder yang berperan sebagai fasilitator adalah pihak yang memfasilitasi dan mencukupi kebutuhan kelompok dalam suatu program atau kegiatan. Menurut (Febrianti, Eni dan Eprilianto 2023) peran ini tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas fisik seperti sarana dan prasarana, tetapi juga mencakup dukungan non fisik seperti pendampingan, bimbingan, serta memandu proses agar tujuan kelompok sasaran dapat tercapai dengan lebih mudah. Stakeholder yang memiliki peran seperti itu:
 1. Direktur Kopi Ndorog (Bu SL) disebut sebagai fasilitator karena memfasilitasi dalam bentuk penyediaan tempat bagi Kopi Ndorog untuk memproduksi dan memiliki toko fisik.
 2. KSU Gapoktan Segar sebagai penyedia modal untuk pembelian ke petani kopi dan memikirkan rencana produksi kopi. Melayani simpan untuk anggota dan memperoleh SHU di akhir tahun.
 3. Bank Indonesia juga memberikan pendampingan baik itu pelatihan maupun fasilitas kepada Kopi Ndorog. Adapun fasilitas yang diberikan kepada Kopi Ndorog meliputi pelatihan kepada petani kopi, bibit kopi, alat pengolahan kopi, mesin kopi, hingga kendaraan penunjang distribusi dan pengolahan kopi. Selain itu juga memfasilitasi Kopi Ndorog untuk mengikuti uji kualitas (kurasi, cupping test), mengikuti pameran BI baik itu dalam maupun luar negeri, dan masih memfasilitasi pelatihan bagi Kopi Ndorog.
 4. BNI yang rutin mengajak Kopi Ndorog untuk pameran. Awalnya BNI yang akan melakukan pendampingan dengan Kopi Ndorog akan tetapi setelah itu BI masuk pendampingan BNI tidak dilakukan. Kerjasama dengan BNI tidak putus begitu saja karena BNI tetap memfasilitasi Kopi Ndorog untuk bergabung dalam pameran yang diadakan BNI. Pengelola Kopi Ndorog tidak bisa hadir, BNI mengkoordinir untuk produk Kopi Ndorog tetap ada saat pameran yang dilakukan.
 5. Dinas Pertanian mengajak pelatihan ke Soropadan Bapeltan.
 6. Dinas Koperasi mengajak pameran dan mendampingi dalam membentuk KSU Gapoktan Segar yang saat ini fokus pada petani kopi dan produk Kopi Ndorog.
 7. Gapoktan Segar juga berperan memberikan pelatihan terkait perkopian pada kelompok tani. Selain itu juga memfasilitasi petani kopi untuk memperoleh sertifikasi organik yang diadakan setiap 2 tahun sekali.
 8. Prof. Mulato yang merupakan penggerak awal bahwa Desa Semagar memiliki potensi untuk tanaman Kopi dan Kakao. Prof. Mulato memfasilitasi Bu SL untuk ikut pelatihan dan studi banding ke Makasar dan Jember.
- b. Motivator, peran stakeholders sebagai motivator sangat krusial dalam mendorong keberhasilan suatu program atau organisasi. Menurut (Sunardi and Mualil 2023) dengan memberikan dukungan moral, arahan, dan inspirasi, stakeholders mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kinerja pihak-pihak yang terlibat sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara optimal. Stakeholder yang termasuk motivator pada Gapoktan Segar adalah BI karena menjadi penyemangat awal untuk terus setia berproses dan berkembang. Bentuk motivasi yang diberikan dengan mengajak pameran nasional dan bergabung pada UMKM yang sama-sama berjuang.
- c. Stabilisator, Manager Kopi Ndorog (Bu SL), Ketua KSU Gapoktan Segar (Pak M) memiliki peran stabilisator, maka stakeholders diharapkan mampu mewujudkan perubahan yang tidak menjadi gejolak sosial. Dapat diwujudkan dengan kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan, pendekatan yang bertahap dan berkesinambungan serta persuasif, dan dapat melalui pendidikan.
- d. Evaluator, stakeholders diharapkan mampu memberikan penilaian, saran, dan masukan kepada sasaran pemberdayaan tentang pilihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta terhadap keseluruhan program guna meningkatkan kualitas program pendampingan. Hasil penelitian tidak ada stakeholder yang berperan sebagai evaluator.

- e. Koordinator, Direktur Omah Kopi Ndorog (Bu SL) dan Ketua KSU Gapoktan Segar (Pak MF) sebagai koordinator, stakeholders diharapkan mampu menghubungkan dengan sumber-sumber strategis yang terkait. Selain itu BI dan BNI juga membantu dalam menghubungkan Kopi Ndorog dan pembeli melalui katalog yang disediakan.
- f. Inovator, Direktur Omah Kopi Ndorog (Bu SL) dan Mbak A sebagai inovator, stakeholders mampu melakukan pembaharu, perintis, atau orang yang paling cepat membuka diri, menerima inovasi, dan menjadi pencari inovasi. Inovasi yang dilakukan dengan membuat kopi drip dan kopi sachet. Beberapa kali event atau pameran yang berlangsung Kopi Ndorog juga melakukan inovasi produk dengan membuat minuman kopi dan affogato.
- g. Advokator, sebagai advokator, stakeholders diharapkan mampu membantu sasaran pemberdayaan untuk memperjuangkan kepentingan, hak dan tanggung jawab sosialnya kepada pihak lain. Pengelolaan Usaha Omah Kopi Ndorog tidak ada stakeholder yang berperan sebagai advokator.
- h. Pembimbing, stakeholders dituntut untuk berperan sebagai perencana dan pemberi informasi yang sangat dibutuhkan untuk memecahkan berbagai permasalahan binaannya dan mengembangkan usaha binaan tersebut. Pada Kopi Ndorog stakeholder yang memiliki peran tersebut:
 - 1. Prof. Mulato yang merupakan penggerak awal bahwa Desa Semagar memiliki potensi untuk tanaman Kopi dan Kakao. Prof Mulato juga menjadi salah satu tempat pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menentukan permasalahan yang dihadapi khususnya harga kopi yang naik. Kenaikan harga kopi yang terjadi membuat Kopi Ndorog berencana melakukan inovasi dengan produk shacet sehingga meminta pendapat dari Prof. Mulato.
 - 2. BI memberikan pendampingan saat Kopi Ndorog mulai berjalan dengan memberikan pelatihan yang menunjang Kopi Ndorog untuk terus belajar dan berinovasi. Pendampingan dalam membentuk wirausaha muda dan persiapan ekspor produk.
 - 3. Dinas Koperasi Provinsi Jawa Tengah melakukan pendampingan dan pelatihan pemasaran hingga pembekalan ekspor dan pemasarannya.

Stakeholders memiliki peran spesifik yang mendukung keberlanjutan pengelolaan Kopi Ndorog, seperti fasilitasi produksi dan pemasaran, motivasi, stabilisasi manajemen, koordinasi kegiatan, inovasi produk, dan pembimbingan strategis. Namun, tidak ditemukan peran advokator dalam pengelolaan usaha ini. Kompetensi pengelola dalam memahami jenis, kualitas, dan proses pengolahan kopi terbukti mumpuni dengan hasil cupping test yang menunjukkan kualitas unggul kopi robusta dan liberika dari Kopi Ndorog. Pengetahuan tentang proses roasting yang tepat serta pengendalian mutu menjadi kunci dalam menghasilkan produk berkualitas.

Manajemen usaha menunjukkan perencanaan strategis yang kuat dengan fokus pada penguatan rantai pasok dan pemberdayaan petani, termasuk memberikan harga yang wajar dan mengelola simpanan modal koperasi. Pengembangan merk produk dilakukan melalui manajemen pemasaran online dan offline, termasuk aktif di media sosial dan ikut pameran kopi nasional dan internasional. Pemasaran produk kopi dilakukan melalui toko fisik, platform WhatsApp sebagai media pemesanan utama, serta ikut serta dalam pameran dan event yang menjangkau pasar luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri seperti World of Coffee Jakarta dan Tuttofood Milan, Italia.

Stakeholders merupakan pemangku kepentingan. Menurut Friedman dan Miles (2006) dalam (Wulandari 2020) mengklasifikasikan pemangku kepentingan menjadi stakeholders utama dalam arti sempit karena terbatas pada mereka yang penting dalam pencapaian tujuan saja. Pada Omah Kopi Ndorog stakeholders utama ini merupakan Direktur Kopi Ndorog (Bu SL), wakil direktur (Mbak A), Ketua KSU Gapoktan Segar (Pak MF), Bendahara KSU Gapoktan Segar (Bu Sumani), Anggota KSU Gapoktan Segar, Petani kopi, dan Pelanggan. Pemangku kepentingan di luar utama pada Kopi Ndorog di antara lain ada Bank Indonesia, Dinas Koperasi Kabupaten Wonogiri dan Provinsi Jawa Tengah, DISPERINDAG Kabupaten Wonogiri, BNI, dan Akademisi (UNS).

Tabel 2. Hasil Kesimpulan Peran stakeholders

No	Peran	Stakeholders	Peran dari stakeholders
1.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Kopi Ndorog KSU Gapoktan Segar Bank Indonesia Bank BNI Dinas Pertanian Dinas Koperasi Provinsi JATENG Gapoktan Segar Prof Mulato 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan fasilitas baik itu tempat, alat produksi, dan pelatihan untuk petani dan manajemen. Memfasilitasi petani kopi untuk melakukan pameran dan pelatihan pemasaran hingga bisa ekspor.
2.	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Kopi Ndorog Ketua Gapoktan Bank Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi untuk terus memproduksi kopi Memberikan motivasi dan semangat bagi Petani kopi Memberikan fasilitas dan pelatihan orientasinya bisa ekspor.
3.	Stabilitator	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Kopi Ndorog Ketua KSU Gapoktan Segar 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba untuk berdiskusi terlebih dahulu dalam setiap pengambilan keputusan atau inovasi yang akan dilakukan. Memastikan pendampingan dan pelatihan berjalan baik dan bisa diterima.
4.	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Omah Kopi Ndorog KSU Gapoktan Segar 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi terkait produk, proses penjualan, stok produk, hingga pemasaran. Berhubungan dan komunikasi dengan mitra atau pendamping.
5.	Inovator	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Omah Kopi Ndorog Manajemen Omah Kopi Ndorog 	<ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan ide-ide baru terkait inovasi kopi yang mengikuti trend.
6.	Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> Prof Mulato BI Dinas Koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan masukan terkait arah perkembangan usaha dan memberikan pelatihan yang menolong usaha kopi untuk siap terjun pada sektor ekspor.

Sumber : Data Primer

Peran stakeholder yang dilakukan sangat mempengaruhi pada kemajuan suatu usaha Kompetensi kewirausahaan umkm kopi menurut (Aulia, Efitra, and Uzma 2024) mencakup sejumlah aspek yang esensial untuk menjalankan bisnis kopi dengan sukses. Pelatihan berbasis kompetensi sangat penting dalam mempromosikan kewirausahaan sebagai suatu kompetensi. Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus yang diperlukan oleh para pengusaha untuk secara efektif memulai, mengelola dan mengembangkan bisnis:

Produk Kopi, Pemilik UMKM perlu memiliki pengetahuan yang kuat tentang produk kopi itu sendiri, termasuk asal-usulnya, proses pengolahan, serta berbagai varietas dan karakteristik rasa yang terkait. Setiap pengurus Kopi Ndorog juga memiliki kompetensi dalam mengetahui kopi itu sendiri mulai dari jenis kopi yang baik yang bijinya tidak cacat dan tidak berbau, cara panen yang baik saat kopi merah (petik merah), bagaimana proses pengolahan hingga karakter yang dimiliki. Hasil dari cupping test yang diikuti menunjukkan hasil kopi yang baik dan berkualitas.

Kemampuan manajemen usaha, sangat penting yang mencakup perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, manajemen rantai pasokan, dan pengembangan merek. Perencanaan strategis yang dilakukan Kopi Ndorog itu dengan membangun dari petani atau pondasi paling penting karena menghasilkan biji yang berkualitas. Memperkuat rantai pasok dengan memberikan fasilitas baik itu bibit hingga pelatihan. Memberikan harga yang pantas bagi petani kopi. Penguatan pondasi ini berhasil karena petani kopi menghasilkan biji kopi grade 1 dan kesulitan untuk mendapatkan grade 2, 3, dan 4. Pengelolaan keuangan pada KSU Gapoktan Segar anggota wajib melakukan simpan untuk modal usaha dan mendapatkan SHU bagi anggota di akhir tahun. Rencana kedepannya KSU Gapoktan Segar akan menjadi pionir koperasi produksi di Kabupaten Wonogiri.

Pengembangan merek yang dilakukan pada Kopi Ndorog dibuat lebih menarik dan kekinian. Sosial media mulai dikelola aktif supaya branding Kopi Ndorog pada media sosial meningkat dan merek semakin dikenal luas.

Pemasaran, pemilik usaha harus memiliki keterampilan untuk memasarkan produk mereka dengan efektif, termasuk menggunakan strategi pemasaran online dan offline, serta membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra bisnis. Kopi Ndorog awal perintisan sebelum ada pendampingan sudah mengikuti pameran. Strategi ini cukup efektif dan membuat produk Kopi Ndorog semakin berkembang. Pendampingan dari BI dan BNI hingga dinas-dinas membuat Kopi Ndorog sering mengikuti pameran dari berbagai event. Pameran yang dilakukan Kopi Ndorog membuat dikenal semakin luas dan bisa menjangkau tepat sasaran pada pecinta kopi maupun bukan. Pameran yang diikuti Kopi Ndorog salah satunya pada World of Coffee Jakarta 2025. Produknya juga diikuti pameran Tuttofood Milan di Italia. Pemasaran tidak hanya dilakukan melalui pameran, Kopi Ndorog memiliki toko yang terletak pada Kecamatan Girimarto. Disana bisa melihat secara langsung proses pembuatan produk Kopi Ndorog dan menikmati seduhan langsung dari barista meskipun belum ada cafenya. Pembeli juga bisa membeli biji utuh atau jasa roasting pada Kopi Ndorog. Pemasaran online banyak melalui WhatsApp dan online shop. Saat ini sosial media Kopi Ndorog juga dibuat menarik dengan mengikuti konten-konten trend saat ini.

Kopi Ndorog merupakan bentuk keberhasilan dari usaha yang tekun dan memanfaatkan peluang yang ada. Kompetensi dan pencapaian yang ada saat ini bukan diperoleh secara cuma-cuma melainkan dari kerja keras supaya kopi bisa meningkatkan kesejahteraan bagi petani. Perjalanannya tidak mudah dan penuh tantangan adanya persaingan dengan pengelola kopi lain yang masih satu wilayah membuat produk kopi juga semakin terbatas dan berpotensi langka. Masyarakat sekitar juga mulai menanam kopi dan aktif sebagai pelanggan sering menggunakan Kopi Ndorog untuk oleh-oleh bagi kerabat. Keterbatasan SDM dan IT tidak menjadi permasalahan bagi Kopi Ndorog. Kerja sama antar stakeholders saling melengkapi membuat Kopi Ndorog terus berkembang. BI, BNI, Dinas Koperasi, Dinas Pertanian, dan Prof. Mulato dalam mendampingi dan memfasilitasi Kopi Ndorog, membuat Kopi Ndorog terus berkembang dan arah tujuannya untuk menyejahterakan petani.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan Kopi Ndorog yang berlangsung di bawah naungan KSU Gapoktan Segar merupakan contoh sukses pemberdayaan UMKM berbasis petani kopi dengan dukungan multipihak. Peran sinergis antara pengelola internal, petani, koperasi, dan berbagai stakeholders eksternal seperti Bank Indonesia, BNI, Dinas Koperasi, Dinas Pertanian, dan akademisi telah mendorong peningkatan kualitas produk, kapasitas produksi, dan jaringan pemasaran yang efektif. Kompetensi pengelola dalam pengolahan kopi, manajemen usaha yang terencana, serta pemasaran yang inovatif menjadi penopang keberhasilan usaha kopi ini hingga mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. Pendampingan dan fasilitasi terus menerus dari berbagai pihak menjadikan Kopi Ndorog terus berkembang dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan petani dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Kerja sama antar stakeholder yang terjalin dapat dipertahankan. Omah Kopi Ndorog tetap menjaga hubungan baik dengan pihak ketiga dan melakukan kolaborasi yang menguntungkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Analia, Devi. 2020. "Peran Stakeholder Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang, Sumatera Barat The Impact of Stakeholders to the Performance of Small and Medium Enterprises in Padang City, West Sumatera." 9:203–16. doi:10.21776/ub.industria.2020.009.03.5.
- Aulia, M. R., E. Efitra, and I. Uzma. 2024. Kemitraan Dalam Menyokong Kompetensi Dan Kinerja Bisnis UMKM Kopi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M. Ruru. 2002. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." Jurnal Administrasi Publik (JAP) 04(048):243.

- Dr. Mintasih Indriayu, M. P., M. M. Dr. Ir. Heru Irianto, S. P. M. S. Nuning Setyowati, M. P. M. T. Dr. Ir. Choirael Anam, M. T. Drs. IF Bambang Sulistyono Sk, S. S. M. S. Yayan Suherlan, S. S. M. S. Hermansyah Muttaqin, S. S. M. S. Sayid Mataram, and A. Kurniawan. 2021. BUSINESS DEVELOPMENT SERVICES: MEWUJUDKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERDAYA. Ebook Penelitian PSP-KUMKM. PSP-KUMKM LPPM UNS.
- Febrianti, Eni dan Eprilianto, Deby. 2023. "51087-Article Text-100682-1-10-20230129." Publika 11(2):1848–62.
- Pamungkas, Sulistyo Agung, and Haryono Rinardi. 2023. Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Masa Prakemerdekaan Hingga Orde Baru. Vol. 4.
- Sunardi, and Muallil. 2023. "Peran Stakeholder Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." Jurnal Studi Kemahasiswaan 3(2):166.
- Wulandari, Astri. 2020. Komunikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholder Communication). edited by C. Nugroho. Yogyakarta: Sedayu Sukses Makmur.